

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman di era global. Pendidikan juga berfungsi sebagai alat untuk menciptakan generasi yang baik, yang lebih berkebudayaan, dan individu yang lebih baik (Jefriyanto, Zafri, dan Ofianto, 2019, hlm. 333). Selain itu, pendidikan merupakan proses yang berlangsung secara berkelanjutan, terus-menerus, dan berlangsung sepanjang hidup. Tujuannya adalah untuk mencapai kedewasaan, kemandirian, dan tanggung jawab (Sri, 2014).

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia. Sebagaimana yang sudah dicantumkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang tujuan pendidikan nasional yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi-potensi diri. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang kuat, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, jelas bahwa pelaksanaan pendidikan umumnya bertujuan untuk merangsang pertumbuhan kualitas dan potensi manusia guna memajukan negara dan meningkatkan mutu sumber daya manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini dapat menunjang pelaksanaan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga, guru dituntut untuk dapat menggunakan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman (Putri, 2023).

Pendidikan memiliki hubungan erat dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara interaktif antara guru dan peserta didik. Peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermutu. Dalam hal ini, guru diharapkan memiliki kemampuan untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif. Kreativitas merupakan salah satu kemampuan profesional yang penting bagi seorang guru. Guru perlu menggunakan berbagai media pembelajaran, merancang perangkat pembelajaran, dan menerapkan pendekatan yang inovatif untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik dan bermakna. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, guru dapat meningkatkan pemahaman materi peserta didik secara maksimal.

Media merujuk kepada segala elemen yang dapat dipakai untuk mentransmisikan pesan dari pengirim ke penerima. Tujuannya adalah untuk memicu perasaan, perhatian, minat, dan pikiran serta mengarahkan fokus peserta didik dalam suatu cara yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran (Hasan, dkk., 2021, hlm. 10). Media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas kegiatan pembelajaran. Dalam kerangka teori Kerucut Pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale, media pembelajaran yang bersifat konkret dapat berupa pengalaman langsung atau nyata. Meskipun demikian, pengalaman langsung tidak selalu menjadi satu-satunya opsi media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Terdapat keterbatasan waktu dan keterbatasan akses terhadap fenomena yang mungkin tidak dapat diulangi atau dialami setiap saat, terutama dalam konteks pembelajaran geografi.

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, berdasarkan teori Kerucut Pengalaman Dale yang dikemukakan oleh Edgar Dale mengusulkan alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan. Salah satu alternatif tersebut adalah media film. Media film memungkinkan peserta didik untuk melihat dan mengalami fenomena atau kejadian yang sulit diakses secara langsung. Melalui penggunaan film, peserta didik dapat mengamati situasi atau kejadian yang

mungkin tidak dapat mereka saksikan secara langsung dalam konteks pembelajaran mereka.

Film adalah rangkaian gambar yang bergerak membentuk suatu cerita atau juga bisa disebut *movie* atau *video* (Aprilliany dan Hermiati, 2021). Arsyad (dalam Zulvia, 2019, hlm. 510) menyatakan bahwa media film memiliki kemampuan untuk mengilustrasikan objek yang bergerak secara bersamaan dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Secara umum film digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Kemudian, Prasetya (2016, hlm. 315) menegaskan bahwa penggunaan film mampu menjadikan penyampaian pengajaran lebih bermakna dan berkesan. Gabungan unsur-unsur multimedia yang mantap antara audio, visual, pergerakan, warna, dan kesan tiga dimensi membuat film punya daya tarik pembelajaran. Unsur dramatik dan kreativitas yang terdapat dalam film dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, kesan, dan daya tarik pembelajaran.

Pada dasarnya siswa menyukai hal-hal konkret seperti peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga dalam proses belajar mengajar terutama dalam penyampaian materi, guru diharapkan dapat menggunakan media yang konkret, menarik, efektif dan efisien sehingga siswa merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran dan siswa akan menjadi mudah untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru (Taufik, 2016, hlm. 22). Keberhasilan mutu pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar, untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan motivasi dalam belajar.

Menurut Hamalik dalam (Nila, 2016, hlm. 82) Motivasi belajar adalah transformasi energi dalam individu yang ditandai oleh munculnya perasaan dan reaksi yang bertujuan untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar dapat menentukan tercapai atau tidaknya sebuah tujuan. Menurut Dalyono dalam (Desy, Sidharta, dan Akhmad, 2019, hlm. 30) menyatakan bahwa semakin besar motivasi yang dimiliki, maka semakin besar pula peluang siswa untuk meraih prestasi. Motivasi yang kuat dan berkelanjutan dapat mendorong siswa

untuk menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran.

Awal dari terbentuknya motivasi belajar Geografi dapat bermula dari rasa senang siswa terhadap pelajaran tersebut. Ketika siswa merasa senang dan tertarik terhadap Geografi, mereka cenderung tidak merasa takut atau tertekan saat belajar Geografi di kelas. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kiswoyowati dalam (Wijiningtyas, Fatchan, dan Ruja, 2016, hlm. 114) yang menyatakan bahwa siswa tersebut tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, senang, dan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya, merupakan ciri-ciri siswa yang termotivasi belajar.

Salah satu materi yang terdapat dalam pelajaran Geografi adalah materi Mitigasi Bencana. Materi ini mencakup berbagai aspek, seperti pengetahuan tentang berbagai jenis bencana, karakteristik bencana alam, siklus penanggulangan bencana, peta persebaran wilayah yang rentan terhadap bencana di Indonesia, peran lembaga-lembaga dalam penanggulangan bencana alam, serta kontribusi masyarakat dalam usaha mitigasi bencana alam di Indonesia.

Menurut BNPB (2021) Kabupaten Bandung Barat adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang merupakan daerah yang memiliki risiko tinggi terhadap beberapa jenis bencana alam. Salah satu ancaman utamanya adalah bencana tanah longsor, dikarenakan topografi wilayah ini memiliki kemiringan lereng yang signifikan di beberapa bagian Kabupaten Bandung Barat. Selain itu, kabupaten ini juga rentan terhadap bencana cuaca ekstrim, seperti kekeringan dan banjir. Jika situasi ini tidak ditangani dengan baik, maka masyarakat Kabupaten Bandung Barat berisiko mengalami dampak serius akibat bencana-bencana tersebut.

Untuk mengurangi potensi risiko bencana di masa mendatang, langkah-langkah strategis perlu diambil, salah satunya adalah melakukan kajian risiko bencana. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis dan menilai potensi bencana yang mungkin terjadi. Dengan kata lain, kajian risiko bencana digunakan untuk

menilai sejauh mana kemungkinan dan dampak kerugian yang dapat diakibatkan oleh ancaman bencana. Dengan pemahaman ini, perencanaan dan koordinasi upaya penanggulangan bencana dapat dilakukan dengan lebih efektif.

Pengetahuan mengenai mitigasi bencana alam ini perlu ditanamkan sejak dini melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu cara tepat untuk melakukan pengetahuan terkait mitigasi bencana alam. Dalam hal ini, ketersediaan media film dalam pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Ngamprah dapat menarik perhatian dan semangat siswa terhadap pelajaran Geografi terutama materi mitigasi bencana, dapat bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugasnya, dan memiliki respon yang baik terhadap pembelajaran Geografi yang dilakukan di kelas. Dengan menggunakan media film, siswa dapat melihat contoh nyata dari fenomena-fenomena geografi yang mungkin terjadi di sekitar mereka. Media film dapat memvisualisasikan kejadian bencana alam dan langkah-langkahnya dalam mitigasi bencana alam. Hal ini membantu siswa dalam memahami dan mengaitkan materi geografi dengan pengalaman nyata mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, selain pendidikan mengenai mitigasi bencana yang minim, terdapat juga permasalahan kurangnya minat dan perhatian belajar siswa terhadap pelajaran Geografi. Hal ini dipicu oleh semangat belajar siswa yang rendah karena pembelajaran Geografi yang kurang menarik, sehingga minimnya reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Selain itu, terlihat bahwa dalam proses belajar mengajar Geografi di kelas hanya terfokus pada tugas rangkuman yang diberikan oleh guru. Siswa cenderung melakukan penyalinan materi dari buku pegangan siswa saja, namun ketika diminta untuk menjelaskan kembali apa yang telah mereka tulis, mereka tidak mampu melakukannya dengan baik. Hal ini terjadi karena siswa lebih fokus pada tugas yang diberikan daripada pada pemahaman materi yang sebenarnya.

Situasi ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan mendalam untuk memperkuat

pemahaman siswa terhadap materi Geografi. Guru dapat mengubah pendekatan pembelajaran dengan lebih menekankan pada pemahaman konsep dan pengembangan kemampuan berpikir siswa. Dalam upaya mengatasi fokus siswa yang hanya pada tugas rangkuman, guru juga dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik yaitu menggunakan media film. Media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep geografi dan meningkatkan pemahaman mereka dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Film Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Mitigasi Bencana Alam Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngamprah.”

1.2 Batasan Masalah

Dikarenakan adanya pertimbangan akademis yang bertujuan untuk menjelaskan permasalahan yang akan diteliti, agar lebih terfokus dan mendalam dalam mengangkat permasalahan yang ada, peneliti akan melakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada kajian tentang pengaruh media pembelajaran film terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi materi mitigasi bencana di kelas XI IPS SMAN 1 Ngamprah.
2. Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kelas XI IPS SMAN 1 Ngamprah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah media pembelajaran film digunakan di kelas eksperimen?
2. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah media pembelajaran video animasi digunakan di kelas kontrol?

3. Apakah media film mempengaruhi motivasi belajar peserta didik di kelas eksperimen?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah digunakannya media pembelajaran film di kelas eksperimen.
2. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah digunakannya media pembelajaran video animasi di kelas kontrol.
3. Untuk mengetahui pengaruh media film terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas eksperimen.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap disiplin ilmu Pendidikan geografi.
 - b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti maupun penelitian berikutnya yang berkaitan dengan penggunaan media film terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran geografi atau penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam menerapkan teori yang pernah diterima selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan dan mendorong peneliti untuk belajar memahami, mengetahui, menganalisis, dan memecahkan masalah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk upaya guru meningkatkan kualitas dalam pengajaran dan masukan dalam mengembangkan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar khususnya media film.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media film sekaligus menambah pengetahuan.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi SMA Negeri 1 Ngamprah agar mampu meningkatkan fasilitas kegiatan belajar mengajar dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Film Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Mitigasi Bencana Alam Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngamprah” terdiri dari 5 bab dengan masing – masing pembahasannya yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab pembuka ini diuraikan Latar Belakang Penelitian, Batasan masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II Tinjauan Pustaka, pada bab Kajian Pustaka ini, terdapat beragam pandangan serta teori dari penelitian sebelumnya yang diterapkan dalam penelitian ini. Tinjauan Pustaka ini berperan penting dalam memperkuat dasar teori ilmiah yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini terdiri dari metode serta teknik analisis data yang akan ditempuh oleh peneliti, meliputi desain penelitian, prosedur penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan diagram penelitian.

BAB VI Temuan dan Pembahasan, pada bab Temuan dan Pembahasan berisi tentang hasil temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan dan didukung oleh literatur pendukung, seperti teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Hasil temuan dan pembahasan telah diuraikan baik secara umum maupun secara spesifik sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, bab ini merupakan bagian akhir dari struktur skripsi. Di dalamnya terdapat rangkuman dan kesimpulan yang diperoleh dari jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan. Bab ini juga berisi implikasi dan rekomendasi yang disusun oleh peneliti berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, serta saran yang diajukan kepada pihak-pihak terkait sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini.